

BAB II

TINJAUAN OBYEK PERANCANGAN

2.1 Tinjauan Umum Perancangan

2.1.1 Pengertian judul

Art And Cultural Center terdiri dari dua suku kata memiliki *Arti* yang berbeda Tetapi memiliki satu kesatuan yang utuh antara perpaduan seni dan kebudayaan menurut KBBI sebagai istilah seni memiliki dua pengertian yaitu : a). seni ber*Arti* kecil, tipis, dan halus. b).Suatu hasil karya yang indah. dalam bahasa Inggris disebut *Art*. berasal dari kata “ar” (Yunani) yang ber*Arti* menyesuaikan atau menyambung (Putri., 2019). Dalam perancangan ini “*Art*” yang dimaksud merupakan suatu objek bangunan yang di mana di dalamnya menampung hasil karya seni yang berkaitan dengan *culture* tempat atau daerah. sedangkan *Cultural* (Kultural) Sendiri adalah karya manusia yang berkembang di masyarakat setempat. menurut kamus *oxford dictionary*, *Cultural Center* adalah pusat kegiatan budaya di suatu daerah atau wilayah dan bangunan atau tempat umum untuk pameran, promosi seni dan budaya. terutama dari daerah Atau orang tertentu. *Cultural Center merupakan sebuah wadah* untuk menampung fungsi-fungsi tersebut. di mana semua fungsi dapat diwujudkan berdasarkan pada masa lalu masa sekarang dan masa depan.

Kegiatan menjaga melestarikan dan mengenalkan kebudayaan tersebut merupakan sebuah kegiatan konservasi kebudayaan dan *Cultural Center* berfungsi sebagai sarana konservasi bangunan tersebut akan menjadi pusat untuk kebudayaan yang berkembang dengan tujuan untuk melestarikan dan menjaga warisan warisan nenek moyang terdahulu di daerah tersebut (Doharta and Wijono, 2016). Tujuan dari pusat kebudayaan adalah untuk mempromosikan nilai-nilai kebudayaan di antara anggota komunitasnya. strukturnya didasarkan pada ruang

yang luas di mana manifestasi budaya yang berbeda dapat memperkaya dan menghidupkan kebudayaan penduduk setempat (DeCarli and Christophe, 2012).

2.1.2 Studi literatur

2.1.2.1 Kajian kota pacitan ditinjau dari sektor pariwisata

Kota Pacitan terletak di sebelah barat daya Provinsi Jawa Timur berbatasan dengan provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Wonogiri. Kota Pacitan memiliki julukan 1001 Goa sesuai dengan kondisi geografis Kota Pacitan yang memiliki bebatuan kapur dan sepanjang Wilayah selatan dipenuhi dengan pantai-pantai yang indah. Kota Pacitan dikelilingi gunung karst atau topping bebatuan yang berada di tepi pantai. sehingga memiliki banyak tempat wisata yang sudah dikembangkan Adapun potensi yang dikembangkan antara lain pantai, sungai dan gua yang memiliki keindahan dan begitu menarik untuk dijadikan sebagai Tempat wisata.

Kondisi geografis yang sangat berpotensi sekali sebagai sarana wisata harus bisa dikembangkan untuk peningkatan dan pendapatan daerah dalam segi ekonomi. banyak tempat wisata yang belum diekspor atau dikembangkan, potensi inilah yang menjadi peluang untuk dikembangkan menjadi spot-spot wisata di Pacitan sehingga dapat menarik pengunjung. berikut perkembangan wisata di Kota Pacitan yang disampaikan oleh dinas komunikasi dan Informatika.



Gambar 2. 1 Diagram Pengunjung wisata di Pacitan (Sumber : BPD Kabupaten Pacitan)

Dapat diambil satu kesimpulan bahwa perkembangan pariwisata Di Pacitan sangat pesat bahkan sampai dijangkau mancanegara. penurunan jumlah wisata di tahun 2020 adalah akibat dari adanya pandemi covid-19 yang berdampak pada semua sektor. Gambar 2.1 adalah perbandingan pengunjung antara sebelum pandemi dan masa pandemi.



Gambar 2. 2 Daftar pengunjung pada wisata pantai

(Sumber : BPD Kabupaten Pacitan)

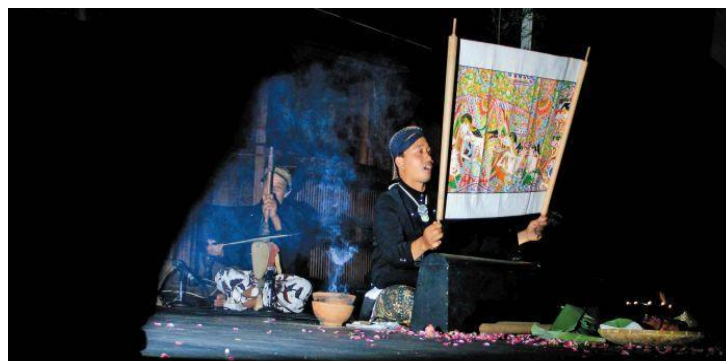
2.1.2.2 Kajian kebudayaan di Pacitan

Kota Pacitan memiliki banyak kebudayaan yang terdiri dari beberapa jenis kebudayaan sebagai berikut

1. Seni pertunjukan

a. Wayang Beber

Wayang Beber adalah seni wayang berupa lembaran-lembaran (beberan) yang muncul dan berkembang di Jawa pada masa pra-Islam dan masih berkembang di daerah tertentu di Pulau Jawa



Gambar 2. 3 Wayang Beber
(Sumber:google.com, 2020)

(Katno, 2010).

b. Ketek Ogleng

Kesenian Ketek Ogleng diciptakan oleh seorang petani bernama Sutiman dari Desa Tokawi, Kecamatan Nawangan, Pacitan. Penari Ketek Ogleng berbalut pakaian serba putih menyerupai sosok wayang Hanoman. Kala itu penarinya Sutiman sekaligus penciptanya. Setahun kemudian setelah Tari Ketek Ogleng tercipta, Sutiman berkesempatan tampil pada lomba desa tingkat kabupaten. Mulai saat itu, tarian karya Sutiman makin dikenal dimana-mana. Bahkan, kelompok tari ini diundang tampil di sejumlah acara resmi kenegaraan. Di Desa Tokawi sendiri, Tari Ketek Ogleng sudah melekat dengan tradisi warga (Purnawan, 2019).



Gambar 2. 4 Tari Ketek Ogleng
(Sumber : Pacitanpemkab.go.id, 2020)

c. Brojo Geni

Brojo Geni adalah sebuah tradisi populer di lingkungan pondok pesantren yang umumnya berada di Pulau Jawa. Kegiatan itu sangat berbahaya, sebab bola yang digunakan untuk bermain adalah kelapa tua yang direndam dengan minyak tanah lalu dibakar (Budi, Anjar and Rianto, 2018).



Gambar 2. 5 Brojo geni
(Sumber : pemkabpacitan.go.id)

d. Rontek Bambu

Rontek merupakan kesenian khas Kabupaten Pacitan. Rontek berasal dari kata Ronda dan Thethek. Menurut kamus Bausastra kata “Rontek” adalah panji-panji, bendera kecil berlandaian tombak. Sedangkan ronda” adalah kegiatan berjalan berkeliling untuk menjaga keamanan;berpatroli dan “Thethek” adalah meronda sambil memukul tongtong. Secara bebas, rontek bisa dimaknai sebagai aktivitas masyarakat meronda sambil memukul thethek. Awal mula Rontek merupakan aktivitas masyarakat Pacitan yang sedang ronda malam dengan menggunakan alat kentongan bambu atau oleh masyarakat setempat disebut Thethek. Kentongan (Thektek) terbuat dari potongan bambu dengan panjang kurang lebih 50 cm. Rontek sudah ada sejak dahulu, tetapi pada saat itu hanya difungsikan sebagai alat untuk memberikan pertanda dan membangunkan orang tidur (Hermawan, 2021).



Gambar 2. 6 Rontek
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

e. Terbangan

Kesenian terbangun adalah tradisi yang berkembang di kecamatan Tulakan kesenian ini alat musik yang terbuat dari pohon glugu (pohon kelapa) dan kulit kambing yang kemudian dimainkan untuk mengiringi lagu.lagu yang dibawakan adalah tentang sholawat nabi dan biasa dipentaskan pada hari-hari besar islam seperti maulid nabi, tahun baru dsb.

f. Kotekan Lesung

Kotekan Lesung merupakan salah satu kesenian asli Kabupaten Pringkuku, Provinsi Pacitan. Kotekan lesung merupakan tradisi masyarakat agraris karena merupakan evolusi dari aktivitas menumbuk padi sehari-hari petani. Kotekan Lesung pada awalnya merupakan kegiatan santai dimana petani bersenandung sambil “*nuthu pari*” atau menumbuk padi saat istirahat. Kreativitas ini semakin menjadi simbol aktivitas sosial masyarakat pertanian (*Khotek Lesung*, 2019).

g. Tari Methik Pari

Sejarah diciptakannya kesenian Methik Pari yaitu dilatarbelakangi oleh adat istiadat masyarakat Desa Jeruk yang mengadakan prosesi upacara Methik Pari di sawah. Melihat antusiasme masyarakat dalam mengikuti prosesi Methik Pari, kemudian pada tahun 2004 sarengat S.Pd menciptakan kesenian Methik Pari sebagai sarana hiburan bagi Masyarakat.



Gambar 2. 7 Tari metik pari
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

Bentuk Pertunjukan kesenian Methik Pari meliputi struktur penyajian dan unsur-unsur pendukung pertunjukan meliputi; gerak, iringan musik, desain lantai, tata rias, tata busana dan properti. Fungsi pertunjukan kesenian Methik Pari adalah fungsi penikmat estetik, hiburan, pendidikan, sarana upacara dan media interaksi sosial.

h. Jaranan Pegon Pacitan

Jaranan Peggong merupakan kesenian tradisional Desa Mangunharjo, Kabupaten Pacitan, Kecamatan Arjosari, Jawa Timur. Kesenian ini dipentaskan pada saat warga merayakan atau saat diadakan upacara peringatan tertentu. Untuk memulai pertunjukan Jaranan Pegong, penari Legong (penari yang membawa tunggangan), biasanya seorang pemuda, terlebih dahulu menampilkan tarian ini. Setelah pertunjukan oleh para penari kuda, para penari membawa babi hutan (menggendong babi ganda) dan seorang penari membawa kepala naga kayu diiringi gamelan Jawa yang sangat khas (Restianto, 2022).



Gambar 2. 8 Jaran pengong
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

2. Upacara adat

a. Upacara Ceprotan

Ceprotan merupakan tradisi turun-temurun yang ada di Desa Sekar, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Tradisi ini dalam pelaksanaannya berupa kegiatan bersih desa untuk mengenang Dewi SekArtaji dan Panji Asmorobangun, para pendahulu yang diyakini berperan penting dalam terbentuknya Desa Sekar.



Gambar 2. 9 Upacara Ceprotan
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

b. Badut sinampurno

Upacara ruwatan Badut Sinampurna telah dilaksanakan oleh warga masyarakat Desa Ploso Kecamatan Tegalombo Kabupaten Pacitan secara turun-temurun yang pada saat ini sudah turun kesepuluh. Adapun genealogis pewarisan upacara ruwat Badut Sinampurna secara berurutan bermula dari Mbah Jayaniman, Mbah Kanjeng Kendang, Kanjeng Jimat, Kanjeng Gimbal, Mbah Rono Kenco, Nara Kenco, Nala Jaya, Nala Krama, Mbah Misdi, dan Saidi. Diperkirakan keberadaan Badut Sinampurna sudah berusia sekitar satu setengah abad. Terdapat keunikan pada media yang digunakan untuk ritual Badut Sinampurna.



Gambar 2. 10 Badut sinampurno
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

Pada umumnya upacara ruwatan pada masyarakat Jawa menggunakan media wayang kulit dan dilakonkan oleh seorang dalang dengan diiringi gamelan. Akan tetapi upacara ruwatan Badut Sinampurna menggunakan media yang berupa *kupluk* yang disebut dengan badut yang berwarna-warni serta diberi renda-renda. Selain itu, upacara ruwatan Badut Sinampurna juga menggunakan beberapa tokoh peran antara lain Ki Jayaniman, Ki Demang, Kala, dan Cantrik (*Badut Sinampurna*, 2020).

c. Tataken

Salah satu upacara adat di Pacitan yang dilaksanakan secara rutin tiap tanggal 15 Muharram yaitu Upacara Adat Tetaken. Tetaken berasal dari bahasa Sansekerta yang berarti teteki atau maknanya adalah pertapaan. Tak heran, dalam pelaksanaan ritual ini, suasana religius yang kental namun sederhana menandai ritual ini. Sejarah Upacara ritual tetaken ini bermula dengan kisah, ketika Tunggul Wulung bersama Mbah Brayat mengembara



Gambar 2. 11 Upacara Tataken
(Sumber : pacitankab.go.id, 2020)

(Hendriyanto and Sutopo, 2019).

d. Jagkrik gengrong

Tradisi Jangkrik Gengrong ini dapat dijumpai di Dusun Tawang Desa Sidomulyo Kabupaten Pacitan. Dusun Tawang ini merupakan salah satu dusun yang terletak di pesisir pantai dengan mayoritas penduduknya seorang nelayan. Tradisi Jangkrik Gengrong adalah upacara perayaan untuk anak laki-laki sebagai tanda atau identitas bahwa anak tersebut telah beranjak

dewasa. Setelah dilaksanakan upacara adat ini, anak tersebut boleh turun ke laut untuk berlayar (Delfina, Ridlwan and Hermoyo, 2020).



Gambar 2. 12 Jagkrik Gengrong
(Sumber : pacitankab.go.id, 2020)

e. Mantu kucing

Upacara Adat Mantu Kucing merupakan Upacara Adat yang bertujuan untuk memohon kepada Allah SWT untuk menurunkan hujan. Upacara Adat ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 1954 ketika salah satu warga di Desa Purworejo memperoleh Wisik atau Bisikan Gaib untuk melaksanakan Upacara Adat Mantu Kucing pada saat terjadinya musim kemarau panjang. Upacara Adat Mantu Kucing memiliki makna bahwa kita sebagai manusia diwajibkan untuk selalu menjaga keseimbangan alam, artinya dengan tetap menjaga nilai-nilai kearifan budaya lokal setempat, saling menghormati terlebih pada leluhur kita dan ketika kita meminta sesuatu kepada Tuhan Yang Maha Esa jangan lupa untuk senantiasa selalu mengucapkan syukur atas apa yang sudah diberikan (Wijaya, 2020).



Gambar 2. 13 Mantu Kucing
(Sumber : Pacitankab.go.id, 2020)

f. Baritan/ Eretan

Upacara adat Baritan berasal dari Dusun Wati, Desa Gawang, Kecamatan Kebonagung. Upacara adat ini merupakan upacara tolak bala di saat ada bencana atau wabah penyakit. Upacara adat ini diadakan setiap bulan Suro. Baritan berasal dari kata rid/wiriddan yang berarti memohon petunjuk atau perlindungan dan keselamatan kepada Tuhan. Namun akibat pengaruh dialek setempat kata rid/wiridan berubah menjadi Baritan. Baritan ini dalam bahasa lain disebut tolak bala (*Baritan - Pacitan, 2014*).

g. Jemblug somopuro

Jemblug dalam masyarakat setempat dimaknai sebagai tempat berbentuk cerukan air, rongga atau sesuatu yang dalam. Biasanya, bila di lempari sesuatu atau meneriakkan sesuatu kearah cerukan itu berbunyi gaung “*blung*”(Upacara Adat Jemblug Somopuro, *Ungkapan Syukur dari Perut Bumi, 2018*).

h. Larung sesaji

Larung sesaji merupakan tradisi yang berada pada daerah pantiselatan, upacara ini sebagai upaya mensyukuri nikmat Tuhan berupa kekayaan alam dan keragaman binatang laut (*HNSI Pacitan Gelar Larung*

Sesaji, Diharapkan Mampu Dongkrak Wisata Pacitan, 2019).

2.1.2.3 Kajian karakteristik *Art dan Cultural Center*

Dalam (Yolanda, 2018) bahwa *Art And cultural center* harus memiliki sebagai berikut :

1. Setidaknya memiliki satu *Stakeholder* dalam bidang seni.

Kemitraan ini harus bekerja sama dengan organisasi seni wilayah setempat dan melayani kepentingan pusat kebudayaan dan kelompok seni. Mitra utama dapat menjadi Mitra Seni Rupa, Mitra Budaya atau Komunitas, vendor yang dikontrak, atau penyewa; dengan tujuan mengembangkan hubungan jangka panjang yang menciptakan kualitas tinggi, berbasis komunitas pemrograman yang memenuhi kebutuhan *Art dan Cultural Center*.

2. Program rutin sekolah

Staf Pusat Kebudayaan, mitra, atau organisasi seni yang dikontrak akan menyediakan pemrograman setiap minggu.

3. Program Sekolah Seni camp.

Musim panas Staf Pusat Kebudayaan, Mitra Seni, atau organisasi seni yang dikontrak akan menyediakan program camp yang ditujukan untuk memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebudayaan.

4. Program rekreasi untuk rombongan tertentu

Pusat Kebudayaan akan menawarkan program wisata budaya kepada setidaknya dua dari kelompok berikut: Rekreasi Spesial keluarga, orang dewasa, kelompok remaja atau prasekolah (kindergarten/ PAUD).

5. Pameran Seni Visual

Pusat Kebudayaan akan menyelenggarakan setidaknya satu pameran atau acara yang berfokus pada seni visual. Pameran atau acara itu bisa menjadi suatu presentasi dengan Departemen Kebudayaan Kota dan Acara Khusus lainnya

6. Penawaran program khusus

Program khusus dapat berupa program seni di hari libur sekolah, menjadi penyambut tamu-tamu seniman dan tokoh budaya / kelompok seni di Pusat Kebudayaan untuk acara komunitas, atau program event yang ditawarkan melalui Budaya, Seni & Alam.

2.1.3 Studi Objek Komparasi

2.1.3.1 Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park*

Nama : Garuda Wisnu Kencana *Cultural Park*

Lokasi : Taman Budaya GWK Bali berada di jalan Raya Uluwatu, Desa Ungasan, Kuta Selatan, Kabupaten Bandung 80364

Luasan Lahan : 240 Ha



Gambar 2. 14 Garuda Wisnu Kencana
(Sumber : www.gwkbali.co, 2021)

Proyek pembangunan Garuda Wisnu Kencana mulai digagas sejak era Presiden kedua Soeharto, yakni pada tahun 1989. GWK digagas oleh seniman Nyoman Nuarta, Menteri Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi ketika itu Joop Ave, Menteri Pertambangan dan Energi IB Sudjana, dan Gubernur Bali Ida Bagus Oka. Mulai dibangun pada tahun 2013 dan di selesaikan pada 22 September 2018 (Aditiya, 2022).

Bangkit dari perbukitan terjal di Bukit Peninsula Bali, patung Garuda Wisnu Kencana yang megah berdiri mengawasi pulau itu. Patung yang menjulang

tinggi adalah landmark paling ikonik di Bali dan menggambarkan Dewa Hindu Wisnu, di atas tunggangannya, elang mitos, Garuda. Garuda adalah lambang nasional Indonesia, simbol abadi kebebasan dari penindasan. Menjulang setinggi lebih dari 120 meter, ini adalah salah satu patung monumental tertinggi di dunia, lebih tinggi dari Patung Liberty dan Kristus Penebus. Patung tersebut menjadi fitur utama yang menakjubkan dari GWK, taman budaya seluas 60 hektar yang menarik pengunjung dari seluruh dunia dan memberikan pandangan sekilas tentang warisan menarik Bali melalui pertunjukan budaya yang menarik, cerita rakyat legendaris, patung besar, dan presentasi sinematik yang dramatis. Nikmati pemandangan pulau yang indah saat Anda menjelajahi taman dengan berjalan kaki atau dengan *Segway*. Manjakan diri dengan masakan warisan Indonesia, benamkan diri Anda di negeri yang penuh dengan mitologi, atau rencanakan acara besar Anda berikutnya di salah satu tempat epik GWK.

Patung Garuda Wisnu Kencana menggambarkan Wisnu mengendarai Garuda. Dalam mitologi Hindu, Dewa Wisnu dipandang sebagai pelindung Alam Semesta, sedangkan pendamping terpercayanya, Garuda yang seperti rajawali, melambangkan kesetiaan dan pengabdian tanpa pamrih. Kencana berarti emas, dan keduanya dihiasi dengan mahkota dari mozaik emas. Garuda juga merupakan lambang negara Indonesia dan melambangkan kemerdekaan. Dirancang oleh seniman terkenal Bali Nyoman Nuarta, patung ini terbuat dari tembaga dan kuningan dan memiliki 754 modul dengan 25 segmen baja dengan berat 900 ton, dengan berat baja 1300 ton. Patung dan alasnya setinggi 120,9 meter dengan lebar 64 meter berkat bentangan sayap Garuda .

1. Kajian Arsitektur

a. Pola Tataan Masa dan Sirkulasi

Pada penataan massa bangunan GWK ini menggunakan tataan massa yang terdiri dari banyak destinasi wisata mulai dari dariwisata kuliner hingga wisata alam. System sirkulasi yang berbentuk grid memudahkan dalam mengakses areanya sehingga pengunjung bisa

langsung menuju objek wisata yang ingin dikunjungi langsung tanpa harus berkeliling di area GWK yang lainya terlebih dahulu.

b. Ruang dalam

Analisa ruang dalam pada Garuda Wisnu Kencana (GWK) diinjau dari setruktur bangunanya ruang dalampada bangunan ini menggunakan system grid sehinga system denahnya juga sama. Pada ruang dalam Garuda Wisnu Kencana (GWK) difungsikan sebagai galeri-galeri yang memamerkan hasil karya dari 34 profinsi yang ada di Indonesia.

Desain interior ruangan mengambil tema dari kebudayaan yang ada di bali hal ini bisa dilihat dari kain kotak-kotak warna putih dan hitam yang menjadi ciri dari kebudayaan Bali.



Gambar 2. 15 Ruang dalam GWK Bali
(Sumber : www.gwkbali.co, 2021)

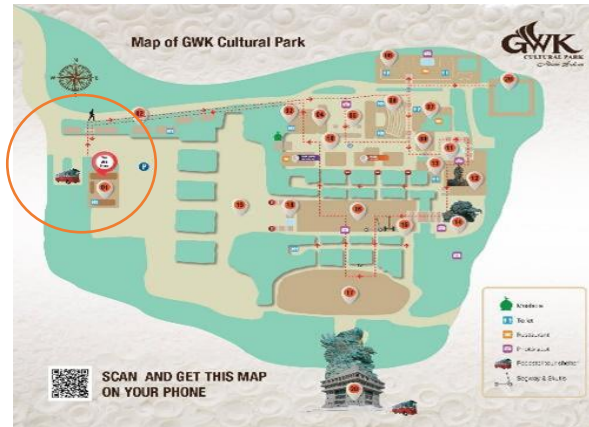
c. Ruang luar

Perancangan GWK ini lebih dominan kepada perencanaan ruang luar banyak spot wisata yang berada pada ruang luar baik berupa *plaza* maupun *sculpture* dan banyak lainnya.

- *Sculpture*

Sculpture menjadi fokus dari perencanaan area wisata ini terdapat patung garuda wisnu kencana yang mejadi *icon* atau *master piece* Pulau Bali yang menjadi daya Tarik bagi wisatawan mancanegara. Dewa wisnu yang menjadi kepercayaan masyarakat Hindu di Bali.

- Tempat parkir



Gambar 2. 16 Map GWK Bali
(Sumber : www.gwkbali.co, 2021)

Tempat parkir motor maupun mobil berada pada satu tempat, parkir utama berada disebelah *gate* masuk. Tempat parkir di jadikan satu lokasi agar dapat memusatkan segala aktivitasnya di satu tempat tersebut.

- Plaza

Plaza menjadi salah satu objek destinasi yang dituju ada beberapa plaza dalam Kawasan GWK ini dan setiap plaza memiliki ciri khas tersendiri.

- Plaza Kura-kura
- Plaza Kencana
- Plaza Garuda
- Street theater

Adalah salah satu bagian dari GWK yang merupakan jalanan yang disekitarnya ada dinding yang berisikan relief dari kisah dewa wisnu. disitujuga beristentang filosofi-filosofi yang ada di pulau Bali.

d. Sistem struktur dan Material

Pada bangunan Garuda wisnu kencana ini menggunakan sistem struktur baja pada bagian struktur patungnya. Struktur baja untuk menopang material tembaga yang menjadi bahan utama patung Patung Garuda Wisnu Kencana yang bisa dilihat dari kejauhan ini terdiri dari sekitar 754 modul. Satu modulnya berukuran 4x3 meter dengan berat lebih



Gambar 2. 17 Proses pembagunan GWK
(Sumber : Tribunbali.com, 2020)

kuran 1 ton.

2. Kajian Non Arsitektural

a. Penekanan rancangan

Pada Garuda Wisnu Kencana ini menggunakan sistem tatanam masa yang banyak yang terdiri atas beberapa bangunan yang dijadikan satu kawasan.



Gambar 2. 18 Peta Garuda Wisnu Kencana
(Sumber : www.gwkbali.co, 2021)

b. Fasilitas

Dalam GWK terdapat 14 fasilitas diantaranya yaitu :

1. Area parkir kendaraan pengunjung
2. Loket tiket plaza bhagawan
3. Kencana souvenir dan photo studio lt 1 | asana artseum lt 2
4. Tirta amerta
5. Street theater
6. Amphitheater
7. Jendela bali resort
8. Plaza kura-kura
9. Garuda cinema
10. Plaza wisnu & parahyangan somaka giri
11. Plaza garuda
12. Lotus pond
13. Festival Park
14. Patung garuda wisnu kencana.

c. Program ruang

Pusat budaya ini memiliki fasilitas yang beragam semua fasilitas yang mempunyai aktifitas yang berbeda yang berbeda.

Tabel 2. 1 Tabel fasilitas di GWK

No	Masa	Fasilitas	Aktivitas
1	Plaza Bhagawan	- Food count - Galeri	- Berkunjung, berfoto-foto
2	Kencana souvenir dan photo studio	- Perdagangan - foto studio	- Belanja souvenir, photo shoot
3	Tirta agung	- Lapangan	- Kegiatan out door

4	Streath teater	<ul style="list-style-type: none"> - Mural dan lukisan - Jalur pedestrian 	<ul style="list-style-type: none"> - Berkeliling
5	Amphitheater	<ul style="list-style-type: none"> - Pangung teater - Area penonton - Ruang tunggu - Ruang ganti 	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat seni pertunjukan
6	Plaza Kura-kura	<ul style="list-style-type: none"> - Kolam kura-kura - Petirnaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Rekreasi melihat kura-kura
7	Restaurant	<ul style="list-style-type: none"> - Garden diner - Indoor room - Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> - Makan dan minum
8	Cinema	<ul style="list-style-type: none"> - Layar cinema - Area penonton 	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat pertunjukan
9	Plaza wisnu	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Out door spase 	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto-foto - Menikmati pemandangan
10	Plaza Garuda	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Out door spase 	<ul style="list-style-type: none"> - Berfoto-foto - Menikmati pemandangan
11	Lotus Pound	<ul style="list-style-type: none"> - Lapangan - Out door spase 	<ul style="list-style-type: none"> - Berseped - Jogging - Dll
12	Festival park	<ul style="list-style-type: none"> - Out door 	<ul style="list-style-type: none"> - Menikmati festival
13	Patung garuda wisnu kencana	<ul style="list-style-type: none"> - Galeri - Ruang Pameran - Ruang pandang 	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat pameran - Menikmati pemandangan

(Sumber : Analisa penulis,2022)

d. Karakter tapak

Tapak berada pada perbukitan yang diolah menjadi site yang berkontur, tidak terlalu banyak pemotongan atau pengurangan untuk digunakan dalam bangunan. Bentuk eksplorasi ini menambah nilai dari lingkungan yang ada disekitar,tidakmegurangi esensi dari alam justru menambahnya menjadi lebih indah. Memanfaatkan kondisi tapak yang miring sebagai nilai tambahan.

2.1.3.2 Singkawang *Art Cultural Center*

Nama : Singkawang Art Cultural Center

Lokasi : Jl. Yos Sudarso, Singkawang Bar., Kota Singkawang, Kalimantan Barat, Indonesia.

Luas Lahan : 1972 m² hektar

Singkawang adalah sebuah kota kecil yang terletak di Kalimantan Barat, Indonesia. Secara demografis, Singkawang terdiri dari tiga etnis besar: Tionghoa (Indonesia - Tionghoa), Dayak, dan Melayu yang hidup bersama selama beberapa generasi. Keragaman tersebut menjadikan Singkawang dikaruniai potensi seni & budaya yang melimpah yang belum tergalai sebelumnya. Ada beberapa acara tahunan yang potensial, misalnya: festival Cap Go Meh, festival Gawai Dayak Naik Dango, festival Ngabayon, dan sebagainya. Namun event paling terkenal yang berpotensi dikunjungi wisatawan dari seluruh dunia setiap tahunnya adalah Cap Go Meh (Patrick Lim and Hendy Lim, 2017).

Singkawang Art Cultural Center adalah tempat yang multi fungsi yang dapat digunakan untuk banyak kegiatan untuk masyarakat yang ada di singkawang. Selain itu, ini adalah tempat yang menyenangkan di mana orang bisa berkumpul di malam hari untuk hang out, menikmati masakan lokal, karaoke, menonton pertunjukan dan olahraga.

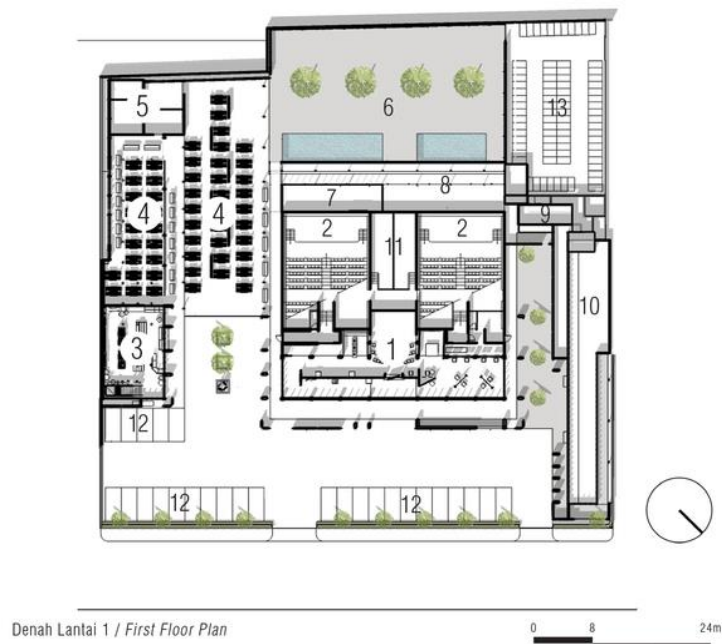
1. Kajian Arsitektural

a. Pola tatanan massa dan sirkulasi.

Pada penataan massa bangunan ini menggunakan tatanan massa yang terdiri dari single building yang menampung banyak ruangan yang di dalamnya berisibanyak ruang yang menjadi detinasi seperti ruang dengan fungsi khusus.

b. Ruang dalam

Ruang dalam pada cukturalcenter ini menggunakan sitem tapak dimana bentuk dan ruangnya menyesuaikan tapak yaang berbentuk kotak



Gambar 2. 19 Layout Singkawang Cutural center
(Sumber : www.arcidaily.com. 2019)
sehinga dapat memuat banyak ruangan.

c. Ruang luar

Perancangan bangunan ini ditekan kan pada single bulding sehinga ruang luar tidak terlalu ditekankan

- Parkiran

Ada dua tempat parkir yang dibedakan menjadi dua antra parkir mobildan parkir motor, parkirmotor ditempatkan dibelakang samping bangunan dan parkir mobilditempatkan di depan bangunan untuk memudahkan sirkulasi.

- *Backyard*

Terdapat backyard yang berfungsi sebagai ruang luar pada bangunan ini. Tujuan dari adanya *backyard* ini adalah untuk membuat sirkulasi udara untuk bangunan sehingga udara bisa berganti.

d. Sistem struktur dan material

Sistem struktur pada bangunan ini menggunakan beton bertulang untuk menopang bangunan

2. Kajian Non Arsitektural

a. penekanan perancangan

Perancangan pada bangunan ini adalah single building menghimpun beberapa ruangan untuk dijadikan satu kesatuan yang utuh dan memuat item-item yang menjadi fokus dari bangunan ini.

b. Fasilitas

Mempunyai fasilitas yang mendukung untuk kegiatan pameran dan kegiatan yang menunjang aktivitas sebagai berikut

1. Area pameran sementara
2. *Cinema dan teater*
3. *Art shop*
4. *Food market*
5. Servis area dan toilet
6. *Pottery workshop dan Gallery*
7. Parkir
8. Perpustakaan umum
9. *Cultural center office*
10. *Office*

c. program ruang

untuk program ruang dalamyan bangunan ini menggunakan system terpadu yang menjadikan satu kesatuan dalam satu bangunan.

Tabel 2. 2 Tabel aktivitas pada fasilitas *Cultural Center* Singkawang

No	Ruang	Fasilitas	Aktivitas
1	Ruang pameran sementara	- Ruang Gallery	- Menikmati pameran - Melihat- lihat koleksi
2	<i>Cinema dan teater</i>	- Pangung pementasan - Kursi penonton - Ruang operator	- Melihat pertunjukan dan pementasan kesenian
3	<i>Art shop</i>	- Kasir - Area toko	- aktivitas jual beli dengan tembikar sebagai objek utamanya
4	<i>Food Market</i>	- Ruang makan - Pusat oleh-oleh	- Aktivitas jual beli terkait kuliner
5	Servis area dan toilet	- Ruang MEP - Toilet	- Bab dan bak - Kegiatan servis atau perbaikan
6	<i>Pottery workshop dan Gallery</i>	- Pameran tembikar - Ruang kerajinan	- Pelatihan pembuatan tembikar - Melihat gallery

(Sumber : Analisa penulis,2022)

d. karakteristik tapak

cultural center ini adalah berupa *re-desain* dari sebuah bioskop yang sudah tidak digunakan lagi. Tapak berada di tengah kota yang menjadi pusat dari aktifitas penduduk sehinga lokasi ini mendukung untuk menjadi pusat perhatian dari kota tersebut. Dapat menarik banyak pengunjung. Pusat budaya yang ditempatkan di pusat kota akan menambah jantung kota itu sendiri.

2.1.4 Analisa hasil studi

Dari hasil komparasi dua objek diatas didapat kan suatu perbandinya dari dua objek tersebut untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari masing

masing bangunan. Diantara kedua bangunan tersebut mempunyai perbedaan yang mencolok baik dari jenis massa dan gaya arsitekturnya.

Tabel 2. 3 Tabel perbandingan objek komparasi

No	Aspek Poin	Garuda Wisnu Kencana Bali	Singkawang Art Cultural Center
1	Pola tatanan masa	Pola tatanan masa menggunakan banyak masa dan berfokus pada lanscape dan ruang luas dengan pendekatan grid	Jenis masa tunggal <i>/single building</i>
2	Tampilan bangunan	Tampilan bangunan bernuansa adat bali dan dominan menggunakan hiasan-hiasan patung khas bali	tampilan bangunan menggunakan langam industrial yang dominan menggunakan atrial-material bata dan struktur baja
3	Lokasi	Terletak di perbukitan yang berada di sekitaran kota	berada di tengah kota singkawang
4	Fasilitas	Memiliki fasilitas utama berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Area parkir kendaraan pengunjung 2. Loket tiket plaza bhagawan 3. Kencana souvenir dan photo studio lt 1 asana artseum lt 2 4. Tirta amerta 5. Street theater 6. Amphitheater 7. Jendela bali resort 8. Plaza kura-kura 9. Garuda cinema 10. Plaza wisnu & parahyangan somaka giri 11. Plaza garuda 12. Lotus pond 13. Festival Park 	Memiliki fasilitas utama berupa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Area pameran sementara 2. Cinema dan teater 3. Art shop 4. Food market 5. Servis area dan toilet 6. Pottery workshop dan Gallery 7. Parkir 8. Perpustakaan umum 9. Cultural center office 10. Office

		14. Patung garuda wisnu kencana	
5	Ruang Luar	hampir semua fasilitas beruparuang luar	terdapat area parkir dan backyar
6	Bentuk dan gubahan massa	masa berupa stupa dan patung serta bangunan adat bali	masa didominasi bentuk geometri kotak dan menggunakan grid
7	Sirkulasi	Horizontal : parkir, pedestrian Vertikal : tangga dan lift	Horizontal : parkir, pedestrian Vertikal : tangga
8	Konsep Bangunan	Konsep bangunan diambil dari potensi kawasan sebagai penghasil patung	mengambil konteks kawasan sebagai kebutuhan akan adanya bangunan cultural center
9	Program ruang	Program ruang menggunakan doninan kepada landscapenya	Program ruang terbentuk karna bentuk lokasi yang berbentuk geometri
10	Filosofi	konsep bangunan menggunakan bangunan adat bali dan terbentuk adanya kebudayaan agama hindu yang menyembah dewa wisnu	Konsep bangunan yang mengambil dari arsitektur modern dan unsur ruang tidak terkait dengan unsur budaya

(Sumber : Analisa penulis,2022)

Dari hasil komparasi diatas menunjukkan bahwa pusat budaya memiliki beberapa kesamaan yaitu dari segi fasilitas seperti panggung teater, tempat belanja, area pameran dan juga restaurant atau *food count*.

2.2 Tinjauan Khusus Perancangan

3.4.1 Penekanan Perancangan

Perancangan pada bangunan ini mengutamakan penggunaan sistem tatanan masa yang memecahnya menjadi beberapa masa yang lebih kecil. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan bangunan yang mampu menyesuaikan diri dengan konteks wilayah yang luas serta mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat. dengan demikian bangunan yang dihasilkan tidak hanya

estetis dan fungsional tetapi juga sesuai dengan kearifan lokal dan selaras dengan lingkungan sekitarnya.

3.4.2 Lingkup Pelayanan

Mempunyai batasan pelayanan pada tingkat nasional saja karena menurut data dinas pariwisata dan olahraga. Kota Pacitan dikunjungi dari beberapa daerah di Indonesia bahkan mancanegara tapi dalam hal ini dibatasi untuk skala nasional saja. Karena standar pelayanan tingkat nasional sudah cukup untuk diterapkan di mancanegara.

Art and cultural Center baru banget sebuah Tempat yang menyediakan berbagai kegiatan dan pameran seni dan budaya pengunjung *Art and cultural Center* dapat berasal dari berbagai latar belakang dan usia mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Pengunjung juga berasal dari berbagai kelompok seperti pelajar mahasiswa bekerja seni dan budaya. Adapun persentase dari ketiganya sebagai berikut :

1. Pengunjung dengan persentase 50% pengunjung belajar dari seluruh lapisan masyarakat Baik masyarakat lokal ataupun masyarakat luar daerah.
2. Kedua pelaku seni dengan presentasi 30% pelaku Seni berasal dari lokal luar kota dan serta kalangan semua umur.
3. Ketiga staf bangunan dengan persentase 20% cocok untuk staf derajat dari penduduk sekitar Yang berdomisili di kota Pacitan dan mempunyai umur produktif kerja yaitu remaja sampai dewasa.

3.4.3 Aktivitas dan kebutuhan ruang

Sebagaimana tujuan dari *Art And cultural center* adalah sebagai sarana promosi membina dan mengembangkan kebudayaan maka harus dapat menunjang fungsi- fungsi sebagai berikut :

- a. Fungsi Administrasi

Fasilitas **perkantoran** mencatat semua data program kegiatan yang berlangsung selama pusat kebudayaan beroperasi, termasuk didalamnya data properti yang tersedia, jumlah pengunjung dan sebagainya.

b. Edukasi dan Pendidikan

Perpustakaan menjadi salah satu fasilitas yang mendukung sebagai sarana edukasi dan pendidikan berisikan buku atau majalah yang terdapat informasi mengenai kebudayaan tersebut baik secara cetak maupun digital.

c. Sarana rekreasi dan Hiburan

Ruang galeri dan **ruang pertunjukan** yang dapat memamerkan kebudayaan baik yang berupa seni rupa atau seni pertunjukan

d. Fungsi Informasi

Mendukung dari fungsi bangunan dilain sebagai sarana wisata juga mendukung sarana penyebaran informasi dan juga edukasi.

Dalam memenuhi kebutuhan fungsi ruang tersebut maka aktivitas dan kebutuhan ruang sebagai berikut.

Tabel 2. 4 Tabel aktivitas dan kebutuhan ruang pengelola

No	Peguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Loket	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Persiapan	Ruang persiapan dan loket
		Mejual tiket	Loket
		Beribadah	Musola
		Rapat	Ruang rapat
		Makan & minum	Restaurant
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet
2	Kepala	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Melakukan pengawasan	Ruang kepala
		Beribadah	Musola

		Rapat	Ruang rapat
		Meneriama tamu	Ruang penerima
		Makan & minum	Restaurant
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet
3	Staff biro (pemandu wisata, sarana dan prasarana, administrasi, pengadaan)	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Persiapan	Ruang persiapan dan loker
		Bekerja	Ruang bekerja sesuai biro
		Beribadah	Musola
		Rapat	Ruang rapat
		Makan & minum	Restaurant
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet
4	Security	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Persiapan	Ruang persiapan dan loker
		Bekerja	R.jaga
		Beribadah	Musola
		Rapat	Ruang rapat
		Makan & minum	Restaurant
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet
5	Cleaning Service	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Persiapan	Ruang persiapan dan loker
		Bekerja	-
		Beribadah	Musola
		Rapat	Ruang rapat
		Makan & minum	Restaurant
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet

(Sumber : Analisa penulis, 2022)

Tabel 2. 5 Tabel aktifitas pengunjung

No	Peguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang
1	Pengunjung	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus pengunjung

		Membeli makanan	Area UMKM
		Membeli tiket	Loket
		Melihat relief wayang beber	Street teater
		Melihat pertunjukan seni	Amphiteater
		Melihat pemeran karya seni dan alat peraga (Tari, Upacara)	Museum atau galeri seni
		Mengikuti workshop	Gedung workshop dan seminar
		Membaca literasi tentang seni dan bacaan umum.	Perpustakaan
		Mengikuti pelatihan berbasis bootcamp dan area kegiatan	Camp Area
		Mengikuti kelas seni	Sanggar seni
		Rekreasi (Bangunan tambahan)	Depot Oleh-Oleh
			Garden Park / sculpture
			Spot Foto
			Area pemancingan
		Beribadah	Musola
		Makan & minum	Area UMKM/ Cafeteria
		Istirahat	Ruang istirahat
		Bak & Bab	Toilet
2	Tamu	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir khusus karyawan
		Berbincang-bincang	Ruang Tamu
		Beribadah	Musola
		Rapat	Ruang rapat

		Meneriama tamu	Ruang penerima
		Makan & minum	Area UMKM/ Cafeteria
		Bak & Bab	Toilet

(Sumber : Analisa penulis, 2022)

Tabel 2. 6 Tabel aktifitas seniman

No	Peguna	Aktivitas	Kebutuhan ruang
	Seniman Art (Rumah batik)	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir
		Ganti Pakaian	Loker
		Bekerja	Ruang desain
			Area mencanting
			Gudang bahan baku
			Area pewaraan
			Area Penjemuran 1
			Area pelorodan
			Area Penjemuran 2
			Area Pembilasan
			Perebusan bahan warna
			Area IPAL
		Gudang	
		Beribadah	Musola
Makan & minum	Area UMKM/ Cafeteria		
Bak & Bab	Toilet		
2	Seniman Art (Wayang beber)	Datang/pergi	Enterance
		Parkir	Area parkir
		Ganti Pakaian	Loker
		Bekerja	Ruang desain
			Area pola

			Area pengecaca
			Area perekatan dan pengulungan
			Gudang penyimpanan
			Area Pemajangan
		Beribadah	Musola
		Makan & minum	Area UMKM/ Cafeteria
		Bak & Bab	Toilet

(Sumber : Analisa penulis, 2022)

3.4.4 Besaran kebutuhan ruang

Berdasarkan pada aktivitas pengunjung dan pengelola maka selanjutnya adalah menentukan luasan masing masing ruangan dengan menggunakan Analisa berdasarkan perhitunganyang ada di data arsitek (NAD), Studi literasi (SL) dan analisis pribadi (AP).

Tabel 2. 7 Tabel luas ruang fasilitas umum

Fasilitas Umum										
No	Jenis ruang	Ruang	Standar	Kapasitas	Σ	Sumber	Luasan			
1	Loby	Receptionis	0.65 m ² /Orang	20 Orang	1	NAD	13			
		Lounge	0.65 m ² /Orang	40 Orang	1		26			
		Administrasi	0.65 m ² /Orang	5 Orang	1		3.25			
		Toilet	3 m ² /Orang	8 Orang	1		24			
2	Loket	Kasir	2 m ² /Orang	1 Orang	1		NAD	2		
		Area Antre	0.65 m ² /Orang	10 Orang	1			6.5		
3	Restauran	R.Makan	1.3 m ² /Orang	300 Orang	1			NAD	390	
		R.Saji	5% r.makan						1	19.5
		Dapur	15% R.makan						1	58.5
		Gudang	15 m ² /Orang	1 Unit	1				15	
		R.Cuci	1 m ² /Orang	3 Unit	1	AP			3	
		Kasir	2 m ² /Orang	2 Unit	1				4	
		Toilet	3 m ² /Orang	8 Unit	1	NAD			24	
4	Musolla	Area Whudu	1 m ² /Orang	20 Orang	1	AP			20	
		Toilet	3 m ² /Orang	4 Orang	1	NAD	12			
		R..Sholat	1.5 m ² /Orang	200 Orang	1		300			
Luas Total							920.75			
Sirkulasi 30%							276.225			
Luas Total + Sirkulasi 30 %							1,196.98			

(Sumber : Analisa pribadi,2022)

Tabel 2. 8 Tabel luas ruangan fasilitas pengelola

Fasilitas Pengelola							
No	Jenis ruang	Ruang	Standar	Kapasitas	Σ	Sumber	Luasan
4	Kepala	R.Kerja	9.3 m ² /Orang	1 Orang	1	NAD	9.3
5	Biro Administrasi	R.Kepala	9.3 m ² /Orang	1 Orang	1		9.3
		R. Staff	4.46 m ² /Orang	4 Orang	1		17.84
6	Biro Pemandu Wisata	R.Kepala	9.3 m ² /Orang	1 Orang	1		9.3
		R. Staff	4.46 m ² /Orang	4 Orang	1		17.84
7	Biro Sarpras	R.Kepala	9.3 m ² /Orang	1 Orang	1		9.3
		R. Staff	4.46 m ² /Orang	4 Orang	1		17.84
8	Biro Pengadaan	R.Kepala	9.3 m ² /Orang	1 Orang	1		9.3
		R. Staff	4.46 m ² /Orang	4 Orang	1		17.84
9	R.rapat	R.Rapat	1.6 m ² /Orang	21 Orang	1		33.6
10	Loker Karyawan	Loker	40 m ² /Unit	1 Unit	1		40
11	Toilet Staff	Toilet	3 m ² /Orang	6 Orang	1		18
12	Siting Group	Lounge	0.65 m ² /Orang	21 Orang	2	27.3	
		Toilet	3 m ² /Orang	4 Orang	1	12	
Luas Total							248.76
Sirkulasi 30%							74.628
Luas Total + Sirkulasi 30 %							323.388

(Sumber : Analisa pribadi,2022)

Fasilitas Umum										
No	Jenis ruang	Ruang	Standar		Kapasitas		Σ	Sumber	Luasan	
1	Galery	R Pameran	2,88	m ² / Etalase (Kecil) + 50% sirkulasi	70	Unit	1	NAD + AP	201,6	
			3,6	m ² / Etalase (Besar) + 50% sirkulasi	50	Unit	1		180	
		R pameran temporer	2,88	m ² / Etalase (Kecil) + 50% sirkulasi	20	Unit	1		57,6	
			3,6	m ² / Etalase (Besar) + 50% sirkulasi	40	Unit	1		144	
		R seminar	1,6	m ² /Orang	200	Orang	1	NAD	320	
		R kepala	9,3	m ² /Orang	1	Orang	1		9,3	
		R Staff	4,46	m ² /Orang	4	Orang	1		17,84	
		R penyimpanan koleksi	15%	Dari ruang pameran					SL	87,48
		Toilet	3	m ² /Orang	10	Orang	1	NAD	30	
		2	Street Teather	Streeat Area	1,6	m ² /Orang	200	Orang	1	NAD + AP
3	Perpustakaan	Exhabition area	2,88	m ² / Etalase (Besar) + 50% sirkulasi	70	Orang	1	201,6		
		Kantor Pengelola	4,46	m ² /Orang	5	Orang	1	NAD	22,3	
		Perpustakaan	82,5	m ² /Orang	1	Unit	2	SL	165	
		Toilet	3	m ² /Orang	8	Orang	1	NAD		
		Area Loker	1,5	m ² /Orang	100	Orang	1	SL	150	

4	Amphiteater	Area Penonton	0,64	m ² /Orang	200	Orang	1	NAD	128
		Area Pementasan	25	m ² /unit	1	Unit	1	AP	25
5	Sanggar seni	R Latihan	2	m ² /Orang	100	Orang	1	SL	200
		R kelas	1	m ² /Orang	100	Orang	1	NAD	100
		R Penyimpanan	50	m ² /unit	1	Unit	1	SL	50
		R Kerja	4,46	m ² /Orang	5	Orang	1	NAD	22,30
		R Ganti	25	m ² /unit	1	Unit	1		25
		Toilet	3	m ² /Orang	8	Orang	1		24
6	Pusat Oleh-oleh	Kasir	2,5	m ² /Orang	2	Orang	1	AL	5
		Shope Area	1,6	m ² /Orang	50	Orang	1	SL	80
		Gudang	12	m ² /unit	1	Unit	1	AP	12
		Toilet	3	m ² /Orang	4	Orang	1	NAD	12
7	Fishing Area	Tempat tunggu	0,64	m ² /Orang	20	Orang	1	NAD	12,8
		Penyewaan Joran	16	m ² /unit	1	Unit	1	NAD + AP	16
		Menara Pengawas	25	m ² /unit	1	Unit	1	AP	25
		Dermaga	20	m ² /unit	1	Unit	1		20
8	Camp Area	Camping Ground	6	m ² /unit	60	Unit	1	NAD + AP	360
		Lapangan	0,64	m ² /Orang	300	Orang	1	NAD	192
		Toilet	3	m ² /Orang	10	Orang	2		60
		Mushola	0,72	m ² /Orang	300	Orang	1		216
		Pendopo	400	m ² /unit	1	Unit	1	SL	400

9	Sculpture	Area Patung/ Monumen	25	m ² /unit	1	Unit	5	AP	125
Luas Total									3232,02
Sirkulasi 30%									969,606
Luas Total + Sirkulasi 50% (A)									1177,2
Luas Total + Sirkulasi 30% (B)									4201,626
Luas Total (A+B)									9580,452

Tabel 2. 1 Tabel kebutuhan ruang fasilitas servis

Fasilitas Servis							
No	Jenis ruang	Ruang	Standar	Kapasitas	Σ	Sumber	Luasan
1	Security	R.Jaga	9 m ² /Orang	2 Orang	1	NAD	18
		Toilet	3 m ² /Orang	2 Orang	1		6
2	Cleaning Service	R. Petugas	20 m ² /unit	1 Unit	1		20
3	MEP	R.Genset	36 m ² /unit	1 Unit	1		36
		R.Panel	9 m ² /unit	1 Unit	1		9
		R.Pompa	12 m ² /unit	1 Unit	1		12
		Tempat Sampah	9 m ² /unit	1 Unit	4		36
Luas Total							137
Sirkulasi 30%							41.1
Luas Total + Sirkulasi 30 %							178.1

(Sumber : Analisa pribadi,2022)

Lahan Parkir							
No	Jenis ruang	Ruang	Standar	Kapasitas	Σ	Sumber	Luasan
1	Rumah batik	Loker	40 m ² /unit	1 Unit	1	NAD	40
		R. Desain	35 m ² /unit	1 Unit	1	SL (Oktyaja ti et al., 2022)	35
		Area Mencanting	31.92 m ² /unit	1 Unit	1		31.92
		Gudang Bahan Baku	4 m ² /unit	1 Unit	1		4
		Area Pewarnaan	10 m ² /unit	1 Unit	1		10
		Area Penjemuran	68 m ² /unit	1 Unit	2		136
		Area Pelorodan	10 m ² /unit	1 Unit	1		10
		Area Pembilasan	28 m ² /unit	1 Unit	1		28
		R.Perebusan Warna	11 m ² /unit	1 Unit	1		11
		Area IPAL	27 m ² /unit	1 Unit	1		27
		Gudang	35.7 m ² /unit	1 Unit	1		35.7
		Area Pameran	3,6 m ² / Etalase (Besar) + 50% sirkulasi	40 Unit	1	NAD	144
		Musola	1,5 m ² /Orang	7 Orang	1		10.5
Toilet	3 m ² /Orang	4 Orang	1	12			
2	Bengkel Wayang beber	Loker	40 m ² /unit	1 Unit	1		40
		Ruang desain	35 m ² /unit	1 Unit	1	SL	35
		Area Pola	35 m ² /unit	1 Unit	1		35
		Area pengecatan	35 m ² /unit	1 Unit	1		35
		Peyambungan dan pengulungan	10 m ² /unit	1 Unit	1	AP	10
		Gudang	35.7 m ² /unit	1 Unit	1	SL	
		Area pemajangan	2,88 m ² / Etalase (Kecil) + 50% sirkulasi	20 Unit	1	NAD	86,4
		Toilet	3 m ² /Orang	2 Orang	1	NAD	6

Luas Total	522,12
Sirkulasi 30%	165,63
Luas + Sirkulasi 30(A)	687,75
Luas + Sirkulasi 50%(B)	230,4
Luas Total (A +B)	918

(Sumber : Analisa pribadi,2022)

Tabel 2. 2 Tabel kebutuhan lahan parkir

Lahan Parkir							
No	Jenis ruang	Ruang	Standar	Kapasitas	Σ	Sumber	Luasan
1	Area Parkir Umum	Parkir Mobil	12.5 m2/Unit	50 Unit	1	NAD	625
		Parkir Motor	2 m2/Unit	200 Unit	1		400
		Parkiran Bus	40 m2/Unit	10 Unit	1		400
2	Area Parkir Karyawan	Parkir Mobil	12.5 m2/Unit	5 Unit	1	NAD	62.5
		Parkir Motor	2 m2/Unit	15 Unit	1		30
Luas Total							1,517.50
Sirkulasi 100%							1,517.50
Luas Total + Sirkulasi 100%							3,035.00

(Sumber : Analisa pribadi,2022)

3.4.5 Program ruang

Berikut program ruang yang dapat berdasarkan pengelompokan kebutuhan ruang berdasarkan klarifikasi pgunanya dalam bentuk tabulasi sebagai berikut.

Tabel 2. 9 Tabel jenis ruang

No	Fasilitas	Jenis Ruang	Luas
1	Fasilitas Umum	Receptionis	1.197
		Lounge	
		Administrasi	
		Toilet	
		Kasir	
		Area Antre	
		R.Makan	
		R.Saji	
		Dapur	
		Gudang	
		R.Cuci	
		Area Whudu	
		R.Sholat	
2	Fasilitas Pengelola	R.Kerja	323
		R.Kepala	
		R. Staff	
		R.Rapat	
		Loker	
		Toilet	
		Lounge	
3	Fasilitas Servis	R.Jaga	178
		Toilet	
		R. Petugas	
		R.Genset	
		R.Panel	
		R.Pompa	
		Tempat Sampah	

4	Lahan Parkir	Parkir Mobil	3.035
		Parkir Motor	
		Parkiran Bus	
5	Fasilitas Utama	Galery	9.580
		Street Teater	
		Perpustakaan	
		Amphiteater	
		Sanggar Seni	
		Pusat Oleh-Oleh	
		Fishing Area	
		Camp Area	
		Sculpture	
		Rumah Batik	
		Rumah wayang	
Jumlah Total			15.232

(Sumber : Analisa Pribadi,2022)